

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut dengan tujuan penelitian.

Tindak tutur lokusi yang terdapat pada judul menganalisis tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas VII Mts Ash Habul Kahfi (lokusi) memiliki tiga bentuk yaitu deklaratif 3 data, tuturan introgatif 8 data, tuturan imperative 5 data. Bentuk tindak tutur lokusi ditemukan berbeda pada setiap tuturan yang disebabkan oleh maksud dan tujuan dari masing-masing tindak tutur tersebut. Jenis tindak tutur lokusi yang ditemukan sesuai dengan hasil analisis data tindak tutur siswa kelas VII MTS Ash Habul Kahfi tidak meliputi semua kriteria jenis tindak tutur lokusi. Terdapat satu jenis tindak tutur lokusi yaitu jenis tindak tutur lokusi deklaratif 3 data.

Tindak tutur ilokusi yang terdapat pada judul menganalisis tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas VII Mts Ash Habul Kahfi (ilokusi) memiliki empat bentuk yaitu tindak tutur Ilokusi Asertif 3 data, tindak tutur Ilokusi komisif 3, tindak tutur Ilokusi Ekspresif 2 data, tindak tutur Ilokusi Deklartif 1 data. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan sesuai dengan hasil analisis data tindak tutur siswa kelas VII MTS Ash Habul Kahfi tidak meliputi semua kriteria jenis tindak tutur ilokusi. Terdapat dua jenis tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur lokusi Asertif 3 data, tindak tutur Ilokusi Ekspresif 2 data.

Tindak tutur perlokusi yang terdapat pada judul menganalisis tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas VII Mts Ash Habul Kahfi (perlokusi) memiliki empat bentuk yaitu tindak tutur perlokusi Direktif 4 data, tindak tutur perlokusi Ekspresif 6 data, tindak tutur perlokusi Representative 2 data, tindak tutur perlokusi Komisif 1 data. Jenis tindak tutur perlokusi yang ditemukan sesuai dengan hasil analisis data tindak tutur siswa kelas VII MTS Ash Habul Kahfi tidak meliputi semua kriteria jenis tindak tutur perlokusi. Terdapat dua jenis tindak tutur perlokusi yaitu jenis tindak tutur perlokusi Ekspresif 1 data, tindak tutur perlokusi Representative 1 data.

Alasan penulis untuk tidak mengambil semua kalimat dalam dokumentasi yang di dapatkan ketika ditempat penelitian karena Tidak semua data mentah yang dikumpulkan memiliki

relevansi dengan fokus penelitian. Data yang tidak mendukung analisis tindak tutur atau tidak sesuai dengan kategori yang dianalisis dapat dibuang untuk menjaga kejelasan hasil penelitian. Dengan membuang data yang tidak relevan, penelitian dapat lebih terarah pada aspek tindak tutur yang benar-benar signifikan dan mendukung tujuan penelitian. Jika semua data mentah dimasukkan, pembaca mungkin akan kesulitan dalam memahami pola dan makna tindak tutur yang dianalisis. Penyaringan data membantu menyajikan temuan secara lebih jelas dan ringkas. Dan Data yang tidak akurat, tidak jelas, atau mengandung kesalahan dapat mengganggu validitas hasil penelitian. Membuang data yang tidak layak membantu memastikan bahwa analisis didasarkan pada informasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lain, seperti pengaruh faktor strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan interaksi di kelas.
2. Penelitian mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sangat perlu dipahami untuk mencapai sebuah ujaran dalam berinteraksi sehari-hari bagi pembacanya, penelitian mengenai tindak tutur juga dapat meningkatkan pengetahuan ilmu pragmati.
3. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk memperkaya variasi tindak tutur, misalnya melalui media pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa lebih aktif berpartisipasi.
4. Pelatihan bagi guru dalam penggunaan tindak tutur yang efektif dapat diberikan agar mereka lebih sadar akan dampak komunikasi terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.